

**PENGARUH LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada perusahaan *Property and Real Estate* Yang
Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020)**

SKRIPSI

**INTAN FATMAWATI
NPM : 1851020273**



Progam Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

PENGARUH LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**INTAN FATMAWATI
NPM : 1851020273**



Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Suhendar, M.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan proses pengukuran hasil pencapaian atas prestasi kerja dari kegiatan operasional untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Salah satu penyebab penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah *insolvency*, dimana sebuah perusahaan tidak ingin mengalaminya. Pada fenomena ini, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, perusahaan lain pun harus memperhitungkan kelangsungan usahanya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan program *IBM Statistic SPSS 25 For Windows*.

Berdasarkan hasil uji parsial (*t tes*) mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji simultan (*uji f*) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, komite audit, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : Likuiditas, *Current Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*

ABSTRACT

Company performance is the process of measuring the result of the achievement of work performance from operational activities to realize the company's goals, objectives, vision and mission within a certain period of time. One of the causes of a decline in company financial performance is insolvency, which a company certainly does not want to experience. In this phenomenon, the company's ability to pay debts is very important for the survival of the company and to measure the company's financial performance, other companies must also take into account their business continuity.

This type of research is quantitative. The sample used is 13 property and real estate listed on the Sharia Securities list in 2015-2020. The data used is secondary data. The sampling technique used purposive sampling method, data analysis using classical assumptions and hypothesis testing using multiple linear regression using the IBM Statistic SPSS 25 For Windows program.

Based on the results of the partial test (t test) indicates that the Current Ratio variable has a significant positive effect on Return On Assets. The Audit Committee variable has a significant positive effect on Return On Assets. The Independent Boards of Commissioners variable has a significant positive effect on Return On Assets. The variable of the Boards of Commissioners has no significant negative effect on Return On Assets. Corporate Social Responsibility variable has a significant positive effect on Return On Assets. Based on the result of the simultaneous test (f test) shows that the variable current ratio, audit committee, independent boards of commissioners, boards of commissioners, and corporate social responsibility simultaneously have a significant positive effect on Return On Assets.

Keywords : Liquidity, Current Ratio, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return On Assets.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703286

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Fatmawati
NPM : 1851020273
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Likuiditas, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020)**" adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Juni 2022
Penulis



Intan Fatmawati
1851020273



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703286

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PADA TAHUN 2015-2020)**

Nama : Intan Fatmawati
NPM : 1851020273
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

NIP. 196909272001121001

Suhendar, M.Ak

NIP.198510302019031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, M.Ak

NIP. 198308152006012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PADA TAHUN 2015-2020)”** disusun oleh **Intan Fatmawati, NPM: 1851020273**, Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua

: Any Eliza, S.E., M.Ak

Sekretaris

: Andika Saputra, M.M

Penguji I

**: Rahmat Fajar Ramdani,
M.Si**

Penguji II

**: Dr. Syamsul Hilal, S.Ag,
M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA.

NIP: 197009262008011008

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُؤْفِقَهُمْ^ط أَعْمَلَهُمْ^ط وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya :

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”

(Q.S Al-Ahqaf 46 : Ayat 19)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rencananya yang begitu indah untuk peneliti. Peneliti yakin semua akan tercapai jika kita berusaha dan selalu percaya kepada Allah SWT. Tak lupa shalawat dan salam atas Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga Syafa'at Beliau selalu menyertai peneliti di dunia dan akhirat. Amin.

Tidak mudah untuk mencapai sebuah cita-cita, untuk itu selalu ada dukungan dan do'a dari orang – orang tercinta hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Muksam dan Ibu Suminah.
2. Kakak yang telah membimbingku, Ilham Wahyudi, S.E
3. Adikku tersayang, Davina Regina Putri.
4. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya, Siti Tri Fadilah, Marwiyah Salma, Lesta Viona, Novalia Sagita, Melia Agustina, dan Haical Suryo Tamimi JSS.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah E dan seluruh teman- teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2018.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Intan Fatmawati, dilahirkan di Oku Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 20 Juli 1998. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muksam dan Ibu Suminah. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Rowodadi selesai pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Buay Madang Timur selesai pada tahun 2014.
3. Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) An-Nur Tangkit, Pon-Pes An-Nur Tangkit Sungai Gelam Muaro Jambi, Jambi selesai pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag dan Bapak Suhendar, M.Ak selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada peneliti selama proses perkuliahan.
5. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 khususnya kelas E yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.

6. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada bapak, ibu, teman, dan saudara semuanya dengan amal ibadah masing- masing. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 25 Mei 2022

Peneliti,

Intan Fatmawati

1851020273



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	19
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teory <i>Stakeholder</i>	29
B. Teory Agensi	29
C. Teori Legitimasi	30
D. Daftar Efek Syariah	31
E. Kinerja Keuangan.....	34
1. Pengertian Kinerja Keuangan	34
2. Tujuan Kinerja Keuangan	37
3. Manfaat Kinerja Keuangan	38
4. Penilaian Kinerja Keuangan.....	39
5. Indikator Kinerja.....	43

6.	Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Di Ukur Dengan ROA	44
7.	Kinerja Dalam Pandangan Islam	44
F.	Likuiditas	47
1.	Definisi Likuiditas	47
2.	Pengukuran Likuiditas	50
3.	Likuiditas Yang Diprosikan Dengan <i>Curren Ratio</i>	52
G.	<i>Good Corporate Governance</i>	53
1.	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	53
2.	Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	55
3.	Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	59
4.	Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	61
5.	Indikator <i>Good Corporate Governance</i>	62
H.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	64
1.	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	64
2.	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	67
3.	Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i>	68
I.	Kerangka Berfikir.....	69
J.	Pengajuan Hipotetesis	70

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	79
1.	Pendekatan Penelitian	79
2.	Jenis Penelitian	79
B.	Definisi Operasional Variabel	80
1.	Variabel Independen	80
2.	Variabel Dependen.....	85
C.	Sumber Data.....	86
D.	Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Sampel penelitian	86
1.	Populasi	86
2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	86
3.	Sampel	87
E.	Metode pengumpulan Data.....	89
1.	Metode Dokumentasi	89

2. Metode Kepustakaan.....	89
F. Metode Analisis Data	89
G. Teknik Analisis Data	90
1. Analisis Statistik Deskriptif	90
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	90
3. Uji Hipotesis	90

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	97
B. Penyajian Hasil Penelitian	101
1. Statistik Deskriptif	101
2. Uji Asumsi Klasik.....	104
3. Uji Hipotesis	109
C. Pembahasan.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR RUJUKAN.....	133
----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	143
------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data ROA perusahaan <i>property and real estate</i> dalam persen	10
Tabel 1.2 Penelitian terdahulu	80
Tabel 3.1 Matriks pengungkapan CSR	83
Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria Peneliti	91
Tabel 4.1 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria Peneliti	92
Tabel 4.2 Hasil perhitungan tabulasi data sampel penelitian	94
Tabel 4.3 Analisis statistik deskriptif	97
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas	98
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas	100
Tabel 4,6 Hasil uji heteroskedastisitas.....	101
Tabel 4.7 Hasil uji autokorelasi.....	103
Tabel 4.8 Hasil uji regresi linear berganda	105
Tabel 4.9 hasil uji parsial	106
Tabel 4.10 penjelas uji parsial	107
Tabel 4.11 hasil uji simultan	109
Rabel 4.12 hasil uji koefisien determinan R^2	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data likuiditas 2015-2020(dalam jutaan rupiah)	143
Lampiran 2. Data <i>Good Corporate Governance</i> 2015-2020	146
Lampiran 3. Data <i>Return On Asset</i> 2015-2020 (dalam jutaan rupiah)	149
Lampiran 4. Data sampel perusahaan <i>property and real estate</i> ...	152
Lampiran 5. Data perusahaan yang sesuai kriteria peneliti	152
Lampiran 6. Data indikator GCG perusahaan <i>property and real estate</i>	155
Lampiran 7. Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i>	177
Lampiran 8. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	181
Lampiran 9. Hasil uji analisis statistik deskriptif.....	182
Lampiran 10. Hasil uji normalitas	182
Lampiran 11. Hasil uji multikolinearitas	183
Lampiran 12. Hasil uji heteroskedasitas	184
Lampiran 13. Hasil uji autokorelasi	184
Lampiran 14. Hasil uji regresi linear berganda.....	185
Lampiran 15. Hasil uji parsial	185
Lampiran 16. Penjelasan uji parsial	186
Lampiran 17. Hasil uji simultan1	187
Lampiran 18. Hasil uji koefisien determinan R^2	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, dan sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang peneliti maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“PENGARUH LIKUIDITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020).** Adapun istilah yang akan dijelaskan, adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan hubungan sebab akibat yang timbul dalam suatu penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya yang saling mempengaruhi serta dipengaruhi.¹

2. Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban atau hutang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011).1045

jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.²

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah system, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan yaitu, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.³

4. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁴

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.⁵

6. Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya

² Richky Prabowo and Aftoni Sutanto, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1–11.

³ Eko Sudarmanto, *Good Corporate Governamce* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).⁵

⁴ Adinda Tsummakuntum Chasanah And Nur Laily, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)* 9, No. 7 (2020).

⁵ Anton Trianto et al., "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim" 8, no. 03 (2017).

semua faktor produksi. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk mendapatkan keuntungan.⁶

7. *Property and Real Estate*

Sektor *Property and real estate* adalah bisnis *property* berarti sebuah usaha yang berkaitan dengan semua hal yang berwujud kebendaan, terdapat hak atas kepemilikan, dan mempunyai masa waktu dari pemakaian. Sedangkan *real estate* adalah mengeluarkan atau menanamkan modal dalam asset yang berbentuk tanah atau bangunan di atasnya.⁷

8. Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau efek syariah yang diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah.⁸

Berdasarkan penjelasan dari istilah di atas dan studi yang telah dipilih, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020).

⁶ M fuad Christian, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006).¹²

⁷ I wayan Muka, *Risiko Pengembangan Properti* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).¹²

⁸ Tentang Daftar Efek Syariah (on-line), tersedia di www.ojk.go.id (12 Oktober 2021).

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis akhir-akhir ini telah mencapai tahap persaingan global terbuka dengan dinamika perubahan yang begitu pesat. Akibat tren globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan, persaingan di pasar menjadi semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk bersaing memperebutkan peluang, memajukan dan memastikan kelangsungan hidupnya. Untuk bertahan di pasar nasional dan internasional, mereka harus melakukan perencanaan, organisasi, manajemen dan pengawasan yang memadai untuk potensi perusahaan. Salah satu cara tercepat adalah memperbaiki manajemen. Perbaikan manajemen dilakukan dengan terlebih dahulu memeriksa hasil kinerja bisnis yang sebenarnya. Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mengembangkan perusahaan, serta terus berupaya meningkatkan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹

Industri *property and real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan fasilitas umum. Menurut Michael C. Thomsett dan Jean Freestone Thomsett, pasar *real estate* umumnya dibagi menjadi tiga yaitu, pasar *property residensial* yang meliputi apartemen dan perumahan, pasar *real estate komersial* untuk tujuan komersial seperti gedung untuk menyimpan barang dan tempat parkir, pasar *property industry* yaitu lahan komersial misalnya bangunan pabrik.¹⁰ Di Indonesia sendiri pada dasarnya pasar *property* dan *real estate* dapat dibagi menjadi tiga segmen pasar yaitu, pasar ritel yang meliputi supermarket, pusat perbelanjaan, apartemen, kondominium, pasar *real estate komersial* dan pasar hotel.

⁹ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020).184

¹⁰ Susi Agustian, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone,," *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 01 (2020): 38–47, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>.

Bisnis *property and real estate* baik residensial maupun komersial, menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan meningkatnya jumlah pembangunan perumahan, pusat bisnis, dan supermarket dalam tahunan terakhir. Pesatnya perkembangan sektor *property and real estate* mengikuti pertumbuhan permintaan rumah, yang membuat sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹¹

Dalam persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global ini, keunggulan kompetitif semakin meningkat sehingga mengharuskan perusahaan untuk dapat menumbuhkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang stabil dan efektif dapat menghasilkan keuntungan yang makin tinggi. Apabila kinerja baik maka dapat digunakan seoptimal mungkin, akan tetapi jika kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin. Kinerja keuangan adalah gambaran hasil kesuksesan suatu perusahaan yang dapat diperoleh sebagai hasil yang didapat dalam berbagai aktivitas. Pada hakekatnya setiap bisnis diciptakan untuk jangka waktu tidak terbatas atau sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas operasinya. Untuk mencapai hal tersebut, manajemen perusahaan harus mengoptimalkan perolehan manfaat atau benefit agar perusahaan tetap berjalan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Setiap bisnis akan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasinya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, pembayaran telepon, dan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus dilunasi.¹²

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari kinerja keuangan usaha tersebut. Hasil baik dan buruk dari

¹¹ Ibid.

¹² Nendhita Ajiidyaningrum, “Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Pertumbuhan , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018) Oleh : Nama : Ne” (2019).

perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan tahunan yang disajikan secara berkala. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui status kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan pada setiap periode. Laporan keuangan tahunan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai informasi keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan berhasil dalam operasi bisnisnya jika mampu secara permanen memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dibayar untuk kelangsungan bisnis. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan agar usahanya berhasil. Salah satu analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis likuiditas. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengevaluasi, menilai dan menganalisis kondisi masa lalu dan saat ini sehingga dapat diketahui kinerjanya.¹³

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dari asset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya mengacu pada kondisi keuangan perusahaan secara umum, tetapi juga kemampuannya untuk mengubah asset jangka pendek menjadi uang tunai. Evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Likuiditas erat kaitannya dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), karena

¹³ Lely Diana and Maria Stefani Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 20–34.

likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi. Kehadiran modal kerja tersebut cukup untuk mengelola perusahaan secara optimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.¹⁴ Namun modal kerja yang terlalu tinggi justru menunjukkan adanya sumber daya yang tidak produktif dan memberikan kesan bahwa perusahaan belum memperoleh laba. Idealnya, modal kerja perusahaan harus cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan sehingga tidak terjadi kekurangan modal dan tidak ada sumber daya yang menganggur. Hal ini dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset mereka. Diperlukannya upaya untuk mengelola kebijakan keuangannya dengan baik agar dapat menjaga profitabilitas dan kelangsungan usaha, dan suatu usaha dapat dikatakan berkinerja baik apabila usaha tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam menjalankan usahanya. Kewajiban memenuhi hutang atau kewajiban yang harus dipenuhi baik jangka pendek maupun panjang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُمُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيَّخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۗ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۗ

¹⁴ arfan ikhsan dkk, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016).74-75

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ^ط فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ
إِحْدَاهُمَا ^ج الْآخَرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ^ب وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ^ح ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ
لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ^ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ ^د أَلَّا تَكْتُبُوهَا ^{هـ} وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ ^ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ح وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ
بِكُمْ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ط وَيَعْلَمِ اللَّهُ ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ^ط

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah

dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹⁵

Penafsiran QS Al-Baqarah/2:282 diatas, kata *dain* berasal dari kata *dana-yadinu* yang berarti memberikan (meminjamkan) kepada seseorang uang yang harus dikembalikan (dibayarkan kembali) dalam waktu tertentu yang disepakati bersama antara yang meminjamkan dengan yang meminjam. Makna asal kata ini ad-dain adalah ganti yang diakhirkan atau ditunda.¹⁶

Ayat tersebut juga menjelaskan tentang utang piutang. Ayat ini secara khusus ditujukan kepada seseorang yang melakukan transaksi utang piutang dan juga pentingnya seseorang atau para pihak untuk menuliskan transaksi utang

¹⁵ Qur'an Kemenag In Msword, (Q.S Al-Baqarah : 282)

¹⁶ Mardani, *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).32

piutang tersebut.¹⁷ Dalam *al-Tafsir al-Munir fi al-Qidah wa as-Syari'ah wa al-Manhaj* menurut Wahbah Zuhaili, ayat ini membicarakan orang-orang mukmin yang melakukan transaksi jual beli dengan pembayaran kredit atau jual beli saham dengan penyerahan kepada pembeli ditangguhkan dalam batas waktu tertentu, maka Allah Swt memerintahkan untuk menulis transaksi tersebut dengan sejelas-jelasnya dan segera melunasi utang piutangnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera melunasi hutang begitupun hutang yang dimiliki oleh suatu bisnis. Likuiditas (kewajiban/hutang jangka pendek) berbahaya bagi keuangan perusahaan dan keberhasilan bisnis jika tidak segera diselesaikan, oleh sebab itu harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.¹⁸

Salah satu penyebab penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah *insolvency*, dimana sebuah perusahaan tentu tidak ingin mengalaminya. Namun, fenomena saat ini ada sektor *real estate* yang belum membayar kewajiban jangka pendeknya, misalnya PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) mengatakan menunda pembayaran obligasi dengan nilai nominal Rp. 150 milyar yang berakhir atau jatuh tempo pada Selasa 7 Juli 2020. Namun, setelah RUPO pemegang obligasi akhirnya setuju untuk merestrukturisasi perusahaan senilai 150 milyar rupee. Berdasarkan hasil RUPO 14 Juli, tanggal jatuh tempo direstrukturisasi menjadi 7 Juli 2021 dengan tingkat bunga 12,5% menjadi 10% per tahun (Jakarta, CNBC Indonesia). Pada fenomena ini, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, perusahaan lain pun harus

¹⁷ azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 242

¹⁸ Bayu Wulandari et al., "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner* 4, no. 1 (2020): 176.

memperhitungkan kelangsungan usahanya.¹⁹ Dibawah ini adalah data perhitungan kinerja keuangan perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2015-2020.

Tabel 1.1

**Data kinerja keuangan perusahaan (ROA) sektor
property and real estate yang terdaftar di Daftar Efek
Syariah Tahun 2015-2020 (dalam persen)**

No	Nama Perusahaan	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	0,02	0,61	0,01	0,02	0,02	0,63
2.	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	0,04	0,03	0,07	0,05	0,05	0,07
3.	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	0,01	0,02	0,08	0,03	0,04	0,03
4.	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	0,05	0,07	0,09	0,07	0,06	0,02
5.	PT. Bukit Darmo Property Tbk.	0,04	0,04	0,06	0,05	0,04	0,04
6.	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	0,08	0,07	0,06	0,06	0,03	0,02
7.	PT. Ciputra Development Tbk.	0,06	0,04	0,03	0,04	0,03	0,01
8.	PT. Duta Pertiwi Tbk.	0,08	0,09	0,07	0,09	0,10	0,05
9.	PT. Forza Land Indonesia Tbk.	0,09	0,02	0,02	0,04	0,01	0,02
10	PT. Indonesia Paradise Property Tbk.	0,03	0,04	0,03	0,02	0,27	0,07
11.	PT. Jaya Real Property Tbk.	0,12	0,12	0,12	0,10	0,10	0,09

¹⁹ Linna Setyawati, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, Vol. 1, No. 3, (2021): 441.

12.	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	0,05	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
13.	PT. Sentul City Tbk.	0,01	0,05	0,04	0,04	0,03	0,02

Sumber : *Data DES Perusahaan Sektor Property and Real Estate*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *property and real estate* naik turun dalam kurun waktu enam tahun dan kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* tidak selalu sama setiap tahunnya, setiap perusahaan pun juga berbeda tergantung dari perusahaan masing-masing. Turunnya kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA diduga karena keterlambatan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dimata investor. Maka dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) internal dan eksternal lainnya atau sehubungan dengan system tata kelola perusahaan yang mencakup seperangkat peraturan untuk dikelola. Dengan kata lain, merupakan suatu system yang mengatur dan mengelola suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.²⁰ Jika *Good Corporate Governance* dapat diterapkan secara efektif dan efisien, maka seluruh proses kegiatan perusahaan akan berhasil dan kekhawatiran terhadap kinerja keuangan dan non keuangan

²⁰ WahyuRahmanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 664, no. 1 (2018): 2015, <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/770>.

perusahaan akan berkurang. Pengelolaan perusahaan sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* merupakan upaya menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* memungkinkan perusahaan untuk secara konsisten menerapkan etika bisnis untuk menciptakan lingkungan bisnis yang tangguh, sehat, efisien, dan transparan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.²¹ Dari perspektif kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak menerapkan *Good Corporate Governance* dapat ditinggalkan oleh investor, diremehkan oleh masyarakat umum, dan dikenakan hukuman apabila investigasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melanggar hukum. Perusahaan seperti itu akan kehilangan kesempatan untuk menjaga agar bisnisnya tetap berjalan dengan lancar. Di sisi lain, perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pemasok, distributor dan pemerintah, sehingga lebih menarik bagi investor dan berdampak langsung pada kelangsungan usaha perusahaan.²²

Corporate Social Responsibility adalah bentuk laporan keberlanjutan yang memberikan informasi tentang berbagai aspek perusahaan dari perspektif sosial, ekologi, keuangan, dan tidak dapat dijelaskan secara implicit oleh laporan keuangan tahunan perusahaan saja. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* yang diterbitkan perusahaan menjelaskan aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak

²¹ Septiana Magdalena, Isna Yuningsih, and Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 221.

²² E-jurnal Manajemen Unud, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 8 (2016): 254914.

asasi manusia, isu sosial, dan manajemen produk.²³ Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya dan meningkatkan reputasinya di masyarakat. Oleh karena itu, orang akan mau membeli produk perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan terjual di pasar maka akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan.²⁴

Pada penelitian ini peneliti memilih studi pada perusahaan sektor *property and real estate* dikarenakan kinerja keuangan setiap perusahaan *property and real estate* berbeda setiap tahunnya. Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih studi pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di daftar efek syariah pada tahun 2015-2020. Maka dalam hal ini ada faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini Likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020)”**.

²³ V.J. Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 54–70.

²⁴ Hiro Tugiman, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan,” *e-proceeding of Management* 5, no. 1 (2018): 583–594.

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat perbedaan hasil penelitian dan ketidak konsistensi temuan sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan.
- b. Kinerja keuangan perusahaan tidak selalu sama setiap tahunnya, dan setiap perusahaan pun juga berbeda-beda tergantung dari perusahaan masing-masing dan ruang lingkup yang dimiliki oleh perusahaan masing-masing. Maka dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini Likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Pada penelitian ini, peneliti memilih studi pada perusahaan jasa sektor *property and real estate* dikarenakan perusahaan sektor tersebut di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dari banyaknya perusahaan jasa yang khususnya pada sektor *property and real estate* pastinya memiliki kinerja keuangan yang berbeda disetiap perusahaan. Dari penjelasan diatas maka peneliti memilih studi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2015-2020.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang

menyebabkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah yang dimaksudkan adalah untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sehingga dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Periode penelitian yang diamati adalah laporan keuangan *annual report* tahun 2015-2020.
- b. Pada variabel bebas Likuiditas pengukuran dibatasi dengan proksi *Current Ratio* (CR).
- c. Pada variabel bebas *Good Corporate Governance* dibatasi dengan proksi Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris.
- d. Variabel bebas Corporate Social Responsibility.
- e. Pada variabel terikat Kinerja Keuangan Perusahaan dibatasi oleh *Return On Asset* (ROA).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?

4. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?
6. Apakah Likuiditas, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh likuiditas, *good corporate governance* (komite audit, dewan komisaris independen, dewan komisaris), dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Islam Negeri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, *good corporate governance* (komite audit, dewan komisaris independen, dewan komisaris), dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur sebagai referensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Secara praktis manfaat penelitian ini bagi calon investor adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan sektor *property and real estate*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh likuiditas, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan oleh perusahaan terutama dalam sektor *property and real estate* dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dengan begitu, akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkupnya hampir sama, namun beberapa variabel, objek, dan periode waktu yang digunakan yang digunakan terdapat perbedaan sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang merujuk pada pembahasan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1.	Puji Lestari	Pengaruh Likuiditas, DER, <i>Firm Size</i> , dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan	2020	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan variabel asset turnover tidak berpengaruh terhadap

					kinerja keuangan. ²⁵
2.	Lely Diana, Maria Stefani Osesoga	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	2020	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, manajemen aset, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas, solvabilitas manajemen aset, dan ukuran perusahaan secara simultan

²⁵ Puji Lestari, "Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 1.

					berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. ²⁶
3.	Putu Sari Andyani, I Dewa Made Endiana, dan Putu Edy Arizona	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	2020	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap

²⁶ Diana and Osesoga, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.”

					kinerja perusahaan. ²⁷
4.	Shanti Larasati, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	2017	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> yang

²⁷ Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 1–22.

					<p>diprosikan melalui jumlah dewan direktur, institusional ownership, dan Debt to equity Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.²⁸</p>
5.	Fransisca Pangesti	Pengaruh <i>Good</i>	2017	Kuantitatif	Hasil penelitian ini

²⁸ Shanti Larasati, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Seminar Nasional IENACO 2017* (2017): 579–586.

	Wardani	<p><i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)</i></p>		<p>menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit,</p>
--	---------	--	--	--

					ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. ²⁹
--	--	--	--	--	--

Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil analisis dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan studi dalam penelitian ini dituju pada perusahaan sektor jasa, dalam hal ini lebih mengarah pada perusahaan *property and real estate*.
2. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah dan mengambil pada periode 2015-2020.
3. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel jenuh.
4. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, komite audit, dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan *corporate social responsibility*

²⁹ Fransisca Pangesti Wardani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" (2017).

berpengaruh atau tidaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return On Asset*).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika penulisan dibawah ini :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai pengertian dan teori-teori tentang Kinerja Keuangan Perusahaan, dan pengertian mengenai Likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, populasi, teknik pengambilan data, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

4. BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memberikan kesimpulan dan saran dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja bahwa perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional pada perusahaan misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* adalah dengan pengungkapan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.³⁰

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa seluruh *stakeholder* (pemangku kepentingan) memiliki kewajiban untuk mendapatkan info tentang kegiatan perseroan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan, dan kehadiran *stakeholder* di dalam suatu perusahaan begitu penting. *Stakeholder* adalah sekelompok orang yang bisa di pengaruhi dan berpengaruh dari segala keputusan, aturan, dan oprasional perusahaan.

B. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk

³⁰ Ummi Sholihah, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021).

mengurangi konflik tersebut adalah agen diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan prinsipal kepada agen sehingga agen berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela melalui website perusahaan.³¹

C. Teori Legitimasi

Suatu perusahaan yang berdiri memerlukan adanya suatu pengakuan atau legitimasi dari berbagai pihak *stakeholders* seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut dilandasi dengan teori legitimasi dimana teori yang memfokuskan hubungan interaksi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Teori legitimasi dilandasi oleh suatu kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beraktifitas dan menggunakan sumber daya ekonomi (Ghozali & Chariri, 2007).³²

Sesuai dengan teori legitimasi, masyarakat menuntut agar perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maka dari itu kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beraktifitas. Maka sesuai teori tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat apabila perusahaan dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat

³¹ Azhar Maksum, *Tinjauan Atas Good Corporate Governance Di Indonesia* (Medan: Kampus USU, 2005).6

³² Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).16

menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat bahkan berakibat buruk terhadap masyarakat maka keberadaan dan keberlanjutan perusahaan dapat terancam. Sehingga hal tersebut akan memaksa perusahaan akan beroperasi sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat untuk mendapatkan legitimasi.³³

Menurut Adhipradana dan Daljono (2014) agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui penerbitan sustainability report yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Perusahaan yang terus berupaya untuk mendapatkan legitimasi melalui pengungkapan sustainability report berharap entitasnya akan tetap bertahan dan diterima dimasyarakat.

D. Daftar Efek Syariah

Perkembangan pasar modal tidak hanya terjadi pada pasar modal konvensional, tetapi juga terjadi pada pasar modal syariah. Terminologi pasar modal syariah diartikan BAPEPAM dan LK sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UU Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, pasar modal syariah merupakan sistem yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Penerapan prinsip dasar syariah di pasar modal bersumber dari Al-Quran dan hadis. Kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang berbentuk muamalah. Menurut kaidah fikih yang terdapat dalam Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003, hukum muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang melarangnya. Kaidah fikih tersebut berbunyi “Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

³³ Patel, “Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan” (2019): 9–25.

Menurut BAPEPAM dan LK, konsep inilah yang menjadi prinsip dasar pasar modal syariah di Indonesia.³⁴

Pada dasarnya segala aspek yang berkaitan dengan pasar modal syariah juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Jenis usaha, produk barang, jasa, akad, dan cara pengelolaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah merupakan tempat di mana efek syariah diperdagangkan. Efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal syariah diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah. Dalam peraturan tersebut, efek syariah didefinisikan sebagai efek sebagaimana dimaksud dalam UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK atau pihak yang disetujui BAPEPAM dan LK disebut Daftar Efek Syariah. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah meliputi:

1. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh negara Republik Indonesia.
2. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
3. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkannya peraturan ini.

³⁴ Siamat D. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).

4. Saham reksa dana syariah.
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah.
6. Efek beragun aset syariah.
7. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan publik tersebut:
 - a. tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13.
 - b. memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (delapan puluh dua per seratus).
 - 2) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).
8. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya; dan
9. Efek syariah lainnya.³⁵

³⁵ Rahma dehlana, "Pengaruh Islamic Social Reporting," *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* (2019).

E. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode waktu tertentu dalam menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan, seperti standar hasil kerja, target dan sasaran dengan berbagai cara melalui kesepakatan bersama. Keuangan adalah yang ada hubungannya dengan uang. Kinerja keuangan merupakan analisis yang mengidentifikasi kinerja perusahaan dalam penerapan aturan pelaksanaan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan ialah penganalisisan perusahaan menggunakan kinerja, atau alat analisis keuangan untuk menganalisis keuangan perusahaan dan mengidentifikasi baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kinerja periode tertentu. Dalam menghadapi situasi yang berubah, perusahaan dapat memaksimalkan sumber pendanaannya.³⁶

Kinerja berasal dari kata *performance*. Kinerja dinyatakan sebagai pencapaian yang telah dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, ini mencerminkan keadaan perusahaan. Kinerja yang dimaksud adalah efektivitas operasi perusahaan baik dari segi ekonomi maupun manajemen. Untuk menilai kinerja perusahaan, Anda perlu mengevaluasi kinerjanya. Kinerja keuangan merupakan analisis terhadap yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah mengimplementasikan dengan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan benar. Ada juga yang mengartikan kinerja atau prestasi sebagai hasil dari prestasi kerja. Namun pada kenyataannya kinerja memiliki implikasi yang luas, tidak hanya bagi hasil pekerjaan, tetapi juga bagi kemajuan proses kerja.

³⁶ Wahidah Niyati and Iman Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Adedd," *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 10, no. 1 (2019): 4–7.

Kinerja suatu perusahaan (*organizational performance*) adalah seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya.³⁷

Sistem pengukuran kinerja memiliki tujuan implementasi yang strategis. Saat membangun sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih beberapa pengukuran yang mencerminkan strategi perusahaan. Langkah-langkah ini dapat dilihat sebagai faktor keberhasilan penting saat ini dan masa depan. Jika faktor-faktor ini membaik, maka perusahaan telah menerapkan strateginya. Keberhasilan strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Tinjauan sistem pengukuran kinerja adalah mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan lingkungan organisasi agar berhasil menerapkan strategi perusahaan.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian kinerja perusahaan dalam periode yang mewakili kondisi keuangan perusahaan.

Dari segi kinerja, laporan keuangan tahunan sering dijadikan dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan laba rugi adalah salah satu jenis pelaporan keuangan yang mengukur keberhasilan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Namun, angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan, sehingga laba rugi yang tinggi tidak selalu mencerminkan jumlah kas yang dimiliki. Dalam hal ini, arus kas lebih berharga untuk mengamankan kinerja masa depan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan.

³⁷ Ibid.

³⁸ Dedi Suhendro, "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk," *Jurnal ekonomi dan bisnis Islam* 4, no. 2 (2017): 218–235.

Return On Asset (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak selama satu tahun terakhir terhadap rata-rata volume bisnis selama periode yang sama. *Return On Asset* (ROA) mewakili perputaran asset yang diukur sebagai rasio laba sebelum pajak terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan.³⁹ Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Akuntansi memberikan informasi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, berdasarkan laporan keuangan yang disajikan untuk setiap periode. Dari laporan keuangan dari transaksi yang dilakukan tersebut dikategorikan, dianalisis, dan digunakan sebagai informasi untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari pembukuan. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kinerja keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh berbagai kegiatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang memberikan arti masuk akal ketika menganalisis untuk mengimplementasikan kinerja yang dilakukan. Hasil analisis membuat perusahaan mengetahui status kesehatan perusahaan serta kelemahan dan kekuatan/keberhasilan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan oleh pemangku

³⁹ Ibid.

kepentingan (*stakeholder*) sebagai acuan atau acuan pengambilan keputusan.⁴⁰

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sebanyak pengguna membangun ekonominya yang memberikan manfaat dan dapat digunakan dalam pertimbangan keputusan. Informasi ini membantu beberapa pengguna laporan keuangan dalam konteks keputusan keuangan dan menunjukkan tanggung jawab mereka untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk menentukan likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi segera setelah dibebankan.
- b. Untuk menentukan tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan menggunakan asset atau modal dalam produktif untuk menentukan profitabilitas atau rentabilitas.
- d. Untuk menentukan ruang lingkup bisnis, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan dan mempertahankan bisnis yang stabil, membayar hutang dan beban bunga perusahaan tepat waktu, dan secara teratur membayar deviden kepada pemegang saham.

⁴⁰ Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan" 2, no. 1 (2019): 16–25.

- e. Memberikan informasi untuk membantu dalam membuat keputusan penting tentang asset yang akan digunakan dan mendorong manajer untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan.
- f. Mengukur kinerja unit bisnis sebagai unit bisnis.
- g. Hasil pengukuran kinerja menjadi dasar untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan.⁴¹

3. Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memiliki keunggulan tertentu. Manfaat dari valuasi kinerja adalah penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk tujuan berikut :

- a. Kelola operasi organisasi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan motivasi karyawan, dukungan, keputusan mengenai karyawan seperti promosi, mutasi, dan pemutusan hubungan kerja.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan dari karyawan dan memberikan kriteria untuk seleksi dan evaluasi dari program pelatihan karyawan.
- c. Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang bagaimana atasan mereka mengevaluasi kinerja mereka.
- d. Menyediakan penghargaan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu yang menjadi dasar pemberian penghargaan memerlukan informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan melalui laporan keuangan perusahaan beserta informasi lainnya.⁴²

⁴¹ Ibid.

⁴² Niyati and Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Adedd."

Pihak-pihak yang menggunakan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan adalah :

- a. Pemerintah mengharapkan bisnis untuk membayar pajak yang diwajibkan oleh hukum untuk menghasilkan pendapatan dari pajak.
- b. Pemasok bahan baku perusahaan ingin membayar harga pembelian tepat waktu.
- c. Bank membutuhkan jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali dana yang dikumpulkan berdasarkan tingkat bunga yang diperlukan untuk pinjaman.
- d. Konsumen mengharapkan kualitas produk yang prima dan kemudahan akses ke berbagai layanan yang terkait dengan produk itu sendiri.
- e. Masyarakat sekitar mengharapkan pekerjaan dan pabrik ramah lingkungan.
- f. Investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham tentunya akan mempertimbangkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan posisi keuangan perusahaan dan tingkat yang diharapkan dalam hal menghasilkan keuntungan.⁴³

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, harus dimasukkan dalam analisis dampak keuangan dan ekonomi kumulatif dari keputusan dan peninjauannya dengan kriteria perbandingan . Penilaian Kinerja adalah

⁴³ Jendra Jaqualine Jekwam and Sri Hermuningsih, "Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei," *Upajiwā Dewantara* 2, no. 1 (2018): 76–85.

suatu sistem untuk menilai dan memastikan apakah seorang pegawai telah melaksanakan tugasnya secara keseluruhan.⁴⁴

Produktivitas perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk menambah nilai suatu perusahaan merupakan hasil dari perusahaan. Penawaran umum perdana dimiliki oleh orang yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses merger perusahaan sehingga Anda dapat melihat nilai perusahaan. Penilaian kinerja juga sangat diperlukan bagi perusahaan yang bersangkutan, dan penilaian kinerja juga sangat membantu dalam merestrukturisasi pelaksanaan program pemulihan bisnis. Bagi perusahaan publik, penilaian kinerja sangat penting ketika perusahaan menjual sahamnya. Bursa harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar dari saham yang ditawarkan kepada publik.⁴⁵

Pendekatan umum untuk menilai posisi keuangan perusahaan adalah dengan menilai data akuntansi dalam bentuk laporan keuangan tahunan, karena laporan keuangan didasarkan pada standar akuntansi dan digunakan secara luas oleh berbagai perusahaan.

Ketika membahas metodologi untuk menilai kinerja keuangan, organisasi harus mengandalkan data keuangan yang tersedia untuk umum yang dihasilkan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan ini mewakili data paling umum yang tersedia untuk tujuan ini, tetapi seringkali tidak mewakili hasil atau keadaan keuangan. Laporan keuangan tahunan disebut

⁴⁴ Slamet Heri Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–266.

⁴⁵ Nardi Sunardi et al., "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen 'Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Pada Industri Semen Di Indonesia' Articles Information Abstract Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Prod," *Forkamma* 3, no. 2 (2020): 184–194.

kartu skor berkala, yang berisi hasil operasi perusahaan dan investasi keuangan, yang menyoroti kelebihan dan keterbatasannya.⁴⁶

Perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Pilihan lain adalah menggunakan informasi akuntansi dalam kombinasi dengan informasi non-akuntansi untuk mengevaluasi pekerjaan manajer. Kinerja eksekutif tercermin dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya. Setiap aktivitas membutuhkan sumber daya, sehingga kinerja manajemen tercermin dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perubahan. Selain itu, informasi akuntansi merupakan dasar obyektif, bukan dasar subyektif untuk menilai kinerja manajemen. Masalah pengukuran atau evaluasi yang berkaitan dengan keluaran, bukan masukan. Dengan beberapa pengecualian (biaya atau pengeluaran), ini dapat diukur di organisasi nirlaba dan organisasi yang bergerak dalam laba. Namun, tanpa pengukuran output yang tepat menyebabkan subyektif menggunakan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan.⁴⁷

Evaluasi kinerja mengacu pada evaluasi pekerja dan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ditentukan oleh analisis pekerjaan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa observasi dan perilaku merupakan aspek penting dari evaluasi kinerja. Firman Allah SWT dalam surah Al-Qashash (28):26

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ M. Dewi, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam* 6, no. 1 (2017): 648–659.

قَالَتْ اخْدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya :

“salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata: “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Ketika ditelusuri dalam kitab-kitab tafsir dan sebagaimana yang terekam dengan sangat jelas dalam ayat, kisah tersebut berkaitan dengan kisah Nabi Musa dengan dua anak gadis dan orang tuanya, yaitu bapaknya yang kemudian mengangkat Musa sebagai pegawainya dengan upah yang dipersyaratkan dan telah disepakati sebelumnya. Bentuk profesi yang terjadi saat itu memang dalam bentuk yang masih sederhana, yaitu menggembala dan memberi minum kambing yang menjadi ternak peliharaan mereka.⁴⁸

Kemudian ayat di atas mengatakan, “Salah satu dari dua wanita yang datang untuk mengundangnya, yaitu berkata, “Ayahku! Dia sebenarnya orang yang kuat dan dapat diandalkan, sebenarnya adalah orang yang paling baik untuk dipekerjakan untuk pekerjaan apa pun, jadi pekerjakan dia agar dia bisa melakukan pekerjaan kami sebelumnya, termasuk menggembalakan sapi kami. adalah orang yang kuat secara fisik, mental, dan dapat diandalkan. Kuat berarti kuat dalam berbagai bidang. Untuk alasan ini, Anda harus terlebih dahulu melihat bidang mana yang ditetapkan ke yang dipilih. Selain itu amanah yang dimaksud adalah integritas pribadi, dan dia membutuhkan kepribadian yang amanah agar di tangannya tidak terasa milik pribadi, tetapi milik amanah.

⁴⁸ Tinggal Purwanto, “Pengantar Studi Tafsir Al-Qur’an,” 2013.

Pengembalian harus diurus dan jika diminta untuk dikembalikan, harus dengan sukarela kembali.⁴⁹

5. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah indikator kinerja keuangan dan non-keuangan yang membantu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan menuju tujuan organisasi atau perusahaan. Ada 5 indikator kinerja yaitu⁵⁰ :

a. Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan adalah suatu bentuk atau metode untuk mengkomunikasikan dan mempelajari informasi dan keterampilan. Pelatihan ini menekankan instruksi untuk tujuan tertentu. Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, dan konseptual.

b. Umpan Balik

Umpan balik adalah masukan yang digunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, kriteria kinerja, dan pencapaian tujuan. Umpan balik digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja.

c. Kompetensi

Kemampuan adalah persyaratan paling penting untuk kinerja. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan yang sering diberikan kepadanya.

d. Motivasi

Motivasi adalah alasan atau dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁴⁹ Mohamad Muspawi, "Menata Strategi Rekrutmen Tenaga Kerja," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 18, no. 1 (2018): 87.

⁵⁰ Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan."

e. Peluang

Karyawan perlu diberi kesempatan untuk menunjukkan kinerjanya. Ada dua faktor yang menyebabkan kurangnya kesempatan untuk melakukan yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan.

6. Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan ROA

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka.⁵¹ Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Prasinta, 2012). Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba.

Menurut Kasmir (2015) *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁵²

7. Kinerja Dalam Pandangan Islam

Seseorang diciptakan untuk bekerja, pekerjaannya adalah ibadahnya. Mustahil menjadi Muslim yang baik bagi mereka yang menolak bekerja. Baik yang berkaitan

⁵¹ M.J.I. Siddiqui and M.Z. Iqbal Rana, N., Rana, S.A., Sohail, A., "Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan," *Pak. Entomol* 28, no. 1 (2016): 19–26.

⁵² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).50

dengan habluminnallah maupun habluminannas agar tercipta aqidah akhlak yang baik di permukaan bumi. Ajaran Wahyu (Al Quran dan Al-Hadits) telah diturunkan. Amal dan kerja islami ternyata menjadi tempat sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak menganjurkan kehidupan yang hanya mengejar kebaikan di dunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur *assirathal mustaqim*. Oleh karena itu, rasul melarang cara berpikir anti dunia karena senang pada akhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77⁵³ :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Penafsiran ayat suci di atas akan menjadi bagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepada seseorang di jalan Allah dan tindakan untuk akhirat. Jangan menghalangi diri untuk menikmati halal di dunia.

⁵³ Kantor Cabang Utama-Mas And Kinerja Karyawan, “Volume 3 Nomor 3 , Tahun 2020 Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Marketing Funding Di Bank” 3 (2020): 126–140.

Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan memberikan nikmat-Nya, dan jangan bermain-main di tanah di luar batas-batas Allah. Sungguh, Allah tidak senang dengan orang-orang yang berbuat keburukan. Ayat di atas juga menegaskan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan Aqidah, tetapi juga Syariah sebagai pedoman hidup, menurut Al-Qur'an dan hadits. Pekerjaan adalah potensi yang dikeluarkan orang untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁴

Yang dimaksud dengan kinerja atau prestasi kerja adalah keberhasilan individu dalam melakukan suatu pekerjaan, dan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan individu atau organisasi disebut prestasi pada tingkat. Orang yang berprestasi tinggi biasanya disebut orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang tidak mencapai level disebut orang yang tidak produktif atau berkinerja buruk.⁵⁵

Dalam hal kinerja keuangan, indikator kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, tujuan strategis, inisiatif strategis, dan implementasi dapat berkontribusi untuk menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan tahunan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir.

Kinerja dalam perspektif Islam merupakan bentuk atau metode aktualisasi diri individu. Kinerja merupakan bentuk nilai, keyakinan, dan pemahaman konkrit yang dianut atas dasar prinsip moral yang kuat yang dapat digunakan untuk memotivasi produksi karya yang berkualitas tinggi. Bekerja bagi seorang muslim adalah

⁵⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an (Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci)*, 1375.(Bandung : Citapustaka Media Perintis.2012).245

⁵⁵ Niyati and Lubis, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Adedd."

suatu kesungguhan, mengerahkan seluruh harta, pikiran, dan dzikirnya untuk menunjukkan bahwa ia adalah hamba Allah yang harus memberikan nilai kebahagiaan kepada alam semesta. Ini tentang alam yang makmur, Allah memerintahkan orang untuk bergabung, bekerja, dan melakukan upaya serius di dunia bisnis. Bekerja sangat berharga di mata Allah, karena bekerja adalah perintah-Nya dan bekerja adalah ibadah. Bagi umat Islam, kehidupan di dunia terkait dengan akhirat, dan tidak hanya perlu memprioritaskan dunia, tetapi umat Islam perlu memprioritaskan kepentingan baik akhirat maupun dunia. Bekerja dalam Islam bukan hanya tugas yang berat, tetapi harus memiliki jiwa tauhid dan luhur. Memiliki kepribadian bekerja berdasarkan prinsip moral yang kuat dan menciptakan akuntabilitas, integritas, dan kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas.⁵⁶

F. Likuiditas

1. Definisi Likuiditas

Secara umum, perhatian pertama analisis keuangan adalah likuiditas perusahaan, kemampuan membayar utang. Dengan kata lain, masalah likuiditas terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar pada neraca perusahaan selama periode tertentu mewakili tingkat likuiditas perusahaan selama periode tertentu. Ini membantu pemilik mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek juga membantu mengukur margin keamanan dana yang dipinjamkan kreditur kepada perusahaan yang membutuhkan modal.

⁵⁶ Muhammad Arsad, "Perlindungan Pekerja Menurut Hukum Islam (Analisis Terhadap Alquran Dan Hadits)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2019): 120–134.

Tingkat likuiditas di sisi lain, juga dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai kemampuan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban internal mereka. Artinya, dapat digunakan dalam bentuk pembelian bahan baku, bahan penolong, upah dan biaya lainnya (Likuiditas Perusahaan).⁵⁷

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset likuidnya untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera setelah jatuh tempo.⁵⁸ Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.⁵⁹ Rasio likuiditas adalah suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.⁶⁰

Menurut Hery⁶¹, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

⁵⁷ Putu Shiely Komala et al., “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2021): 40–50.


⁵⁸ Jenny Ambarwati, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 128.

⁵⁹ Mokhammad Anwar, *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan, Modul Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016).66

⁶⁰ Jumungan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).240

⁶¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015).175

Menurut Fred Weston⁶², rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegunaan rasio likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.⁶³



Posisi likuiditas memiliki dampak yang memengaruhi keberhasilan dan kelancaran operasional perusahaan. Singkatnya, posisi likuiditas sangat penting untuk pemeliharaan dan penghidupan perusahaan. Oleh karena itu, perlu untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan tertentu untuk memastikan kelancaran likuidasi perusahaan. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengukuran dan evaluasi penting bagi perusahaan, dan para pemimpin perusahaan, terutama manajer keuangan, harus selalu mempertimbangkannya. Jika hasil analisis yang dilakukan memperhitungkan likuiditas yang tinggi, dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika keuangan perusahaan dalam kondisi baik (sehat) dan batas waktu tercapai. Di sisi lain, jika hasil perhitungan menunjukkan likuiditas rendah, Anda perlu berhati-hati karena posisi keuangan perusahaan Anda dipertaruhkan. Likuiditas yang tinggi, di sisi lain, juga dapat berarti bahwa ada saldo kas kosong, persediaan

⁶² Fred Weston, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 129-130

⁶³ Ibid.

berlebih dibandingkan dengan persyaratan yang ada, dan kebijakan kredit keliru yang menyebabkan kelebihan piutang. Hal ini menunjukkan praktik manajemen yang kurang baik.⁶⁴

2. Pengukuran Likuiditas

Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain sebagai berikut⁶⁵ :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).⁶⁶

Dalam praktiknya, rasio lancar 200% terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

64 Komala et al., “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan.”

65 Jumungan, *Analisis Laporan Keuangan*.

66 Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).315

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain, dengan kata lain, *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.⁶⁷ Rumus *Quick Ratio* yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.⁶⁸ Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas (setara kas)}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

⁶⁷ Ni luh ayu Wahyuni, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (2015): 1,18.

⁶⁸ Kadek Ayu Laksmi, Ni Komang Sumadi, and I Putu Fery Karyada, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan Dan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2020): 1–28, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/972>.

3. Likuiditas Yang Diprosikan Dengan *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.⁶⁹

Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* ini dapat menggambarkan suatu perusahaan tersebut apakah memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aset yang paling likuid.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Current Ratio* dalam bab pembahasan rasio likuiditas, karena *current ratio* banyak digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat likuiditasnya. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar, atau jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutup setiap rupiah utang jangka pendek. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan kemungkinan perusahaan berada dalam masalah keuangan untuk memenuhi utang lancarnya atau dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada

⁶⁹ Eva Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111–122, http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen.

⁷⁰ Ibid.

akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.⁷¹

G. *Good Corporate Governance*

1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Istilah “*corporate governance*” pada awalnya diperkenalkan oleh Cadbury Committee, Inggris di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*.⁷² Dibawah ini terdapat definisi good corporate governance dari beberapa sumber, *Cadbury Committee of United Kingdom* mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut:

A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled. (“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”)⁷³

Menurut Efendi, tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu system yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan

⁷¹ Chairul Anam, “Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016),” *Margin Eco : Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis* 2, no. November (2018): 66–85.

⁷² Agoes, *Etika Bisnis Dan Profesi, Edisi Revisi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁷³ Ibid.

secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan.⁷⁴

Menurut Sutedi, *corporate governance* ialah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisaris, dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.⁷⁵

Menurut Hery, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan.⁷⁶

Menurut Bursa Efek Indonesia, *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.⁷⁷

Wahyudi Prakarsa mendefinisikan *good corporate governance* sebagai berikut: mekanisme administratif yang mengatur hubungan -hubungan antara manajemen

⁷⁴ Muh Arief, Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016). 3

⁷⁵ Sutedi Adrian, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).1

⁷⁶ Hery, *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010).11

⁷⁷ Alfi Churniawati, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi* (2019): 1–14.

perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok - kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja (*framework*) yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan.⁷⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur hubungan antar semua pihak pemangku kepentingan dan berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan etika bisnis sehingga terciptanya peningkatan kinerja perusahaan.⁷⁹

2. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Konsep *good corporate governance* pada dasarnya mengatur dan mempertegas mekanisme hubungan peran, wewenang, dan tanggung jawab antar pemangku kepentingan didalam suatu organisasi. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dapat dijadikan landasan oleh pemerintah, perusahaan maupun pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan tersebut.⁸⁰

Prinsip-prinsip OECD mencakup lima bidang utama, yaitu: hak-hak para pemegang saham (*Stockholders*) dan perlindungannya, peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Pande Made Yani Indah Sari, Ni Putu Riasning, and Gst Ayu Intan Saputra Rini, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017," *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 48-55.

⁸⁰ Adil Ridlo Fadillah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017): 37-52, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>.

(*Stockholders*) lainnya, pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu, transparansi terkait dengan struktur dan operasi perusahaan; serta tanggung jawab dewan (maksudnya dewan komisaris dan direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.⁸¹

Menurut Sutojo dan Aldridge⁸², prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterbitkan oleh *The Organization For Economic Cooperation and Development* (OECD) mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Landasan hukum yang diperlukan untuk menjamin penerapan *good corporate governance* secara efektif (*ensuring the basic for an effective corporate governance framework*).
- b. Hak pemegang saham dan fungsi pokok kepemilikan perusahaan (*the rights of shareholders and key ownership functions*).
- c. Perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).
- d. Peranan *the stakeholders* dalam *corporate governance* (*the role of stakeholders in corporate governance*).
- e. Prinsip pengungkapan informasi perusahaan secara transparan (*disclosure and transparency*).
- f. Tanggung jawab dewan pengurus (*the responsibilities of the boards*).

Menteri Negara BUMN mengeluarkan Keputusan Nomor Kep.117/M-MBU/2002 tentang Penerapan *Good*

⁸¹ Ibid.

⁸² Sutojo Aldridge E.J dan Siswanto, *Good Corporate Governance - Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat* (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2008).5

Corporate Governance. Ada lima prinsip menurut keputusan ini, yaitu⁸³:

- a. Kewajaran (*fairness*).
- b. Transparansi.
- c. Akuntabilitas.
- d. Pertanggungjawaban.
- e. Kemandirian.

National Committee on Governance mempublikasikan “Kode Indonesia tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Indonesia’s Code of Good Corporate Governance*)” pada tanggal 17 Oktober 2006. Dalam kode *good corporate governance* ini, NCG mengemukakan lima prinsip *good corporate governance* yaitu⁸⁴:

- a. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi merupakan keterbukaan dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan harus lengkap, benar, dan tepat waktu.

- b. Prinsip Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas menuntut kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban pihak manajemen sehingga pengelolaan berjalan efektif.⁸⁵

- c. Prinsip Responsibilitas

⁸³ Mela Wati, “Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Economica* 4, no. 2 (2016): 217–233.

⁸⁴ Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013),” *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganeshha* 3, no. 1 (2015): 1–11, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>.

⁸⁵ Sari, Riasning, and Rini, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.”

Prinsip tanggung jawab merupakan tanggung jawab para pengelola atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab ini mempunyai lima dimensi yaitu⁸⁶:

1. Dimensi ekonomi, artinya tanggung jawab diwujudkan dalam bentuk keuntungan ekonomis bagi para pemangku kepentingan.
 2. Dimensi hukum, artinya tanggung jawab pengelolaan diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
 3. Dimensi moral, artinya tanggung jawab tindakan manajemen dapat dirasakan keadilannya bagi semua pemangku kepentingan.
 4. Dimensi sosial, artinya tanggung jawab pengelolaan dalam bentuk *corporate social responsibility* (CSR).
 5. Dimensi spiritual, artinya tindakan manajemen dapat dirasakan sebagai bagian dari ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.
- d. Prinsip Independensi dan Kemandirian

Pengambilan suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, dan bebas dari tekanan/pengaruh dari mana pun. Laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen harus lengkap, tepat waktu, dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (prinsip akuntabilitas). Laporan keuangan yang dapat dipercaya merupakan salah satu alat pertanggungjawaban (prinsip tanggung jawab) pihak manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Akan tetapi bentuk tanggung

⁸⁶ Arief, Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*.

jawab manajemen tidak terbatas hanya pada penyampaian laporan keuangan (dimensi ekonomis) saja, tetapi juga harus memperhatikan empat dimensi lainnya (hukum, moral, sosial, dan spiritual). Tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab serta memperhatikan dimensi ekonomi, hukum, moral, sosial, dan spiritual merupakan solusi dari masalah tata kelola perusahaan yang buruk baik di Indonesia maupun negara lainnya.⁸⁷

e. Perlakuan yang setara (*Fairnes*)

Perlakuan yang setara (*fairness*) merupakan prinsip agar pengelola perusahaan memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara dalam memenuhi hak-haknya.⁸⁸

3. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat penerapan *good corporate governance* dalam rangka pemenuhan kepatuhan, atau karena kebutuhan, maupun memanfaatkan pembelajaran yang ada, dapat memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain⁸⁹:

- a. Mempertahankan *going concern* perusahaan dan mengelola risiko atau hal-hal yang berdampak pada kesinambungan perusahaan.
- b. Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar.
- c. Mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*.
- d. Meningkatkan kinerja, efisiensi, dan pelayanan kepada *stakeholders*.

⁸⁷ Churniawati, Hendra Titisari, and Wijayanti, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan."

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Agoes, *Etika Bisnis Dan Profesi, Edisi Revisi*.

- e. Melindungi organ dari intervensi politik dan tuntutan hukum.
- f. Membantu terwujudnya *good corporate citizen*.
- g. Pemenuhan akuntabilitas dan kepatuhan.
- h. Menjaga independensi dan profesionalisme organ dan anggota perusahaan.
- i. Mewujudkan hubungan kerja yang beretika, adil, dan bermartabat.
- j. Bagi mitra bisnis dan para pihak *stakeholders*, *good corporate governance* sebagai jaminan produk dan layanan yang berkualitas, komitmen dalam praktik bisnis yang beretika dan memenuhi tingkat kepatuhan yang baik, komitmen dalam ketepatan dan kewajaran pemenuhan perjanjian bisnis/kerja dan proses pengadaan, keterbukaan informasi dan menerima keluhan serta saran dan masukan dari *stakeholders*.

Surya dan Yustiavandana, mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah⁹⁰:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- b. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja.
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.


⁹⁰ Wati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan."

4. Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan Aldridge, *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama, yaitu⁹¹ :

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Boards Of Directors* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan *Boards Of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Menurut Bursa Efek Indonesia tujuan menerapkan *Corporate Governance* yaitu :

- 
- a. Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan perusahaan.
 - b. Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku lainnya.⁹²

Sesuai pasal 4 Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN bertujuan untuk⁹³ :

⁹¹ Aldridge E.J dan Siswanto, *Good Corporate Governance - Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*.

⁹² Zarkasyi Moh. Wahyudin, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan 1. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008).

⁹³ Ibid.

- a. Mengoptimalkan nilai-nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
- c. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

5. Indikator *Good Corporate Governance*

- a. Komite Audit

Komite audit memiliki peran yang penting dan strategi dalam mempertahankan kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan menjaga terciptanya sistem pengawasan serta terlaksananya *good corporate governance*. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu monitoring terhadap laporan keuangan dan pengawasan

pengendalian atas perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kinerja perusahaan.⁹⁴

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang bertindak independen atau hanya bertindak demi kepentingan perusahaan saja karena kemampuannya tidak dapat dipengaruhi oleh apapun. Hal tersebut disebabkan oleh anggota dewan komisaris independen terdiri dari anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya.⁹⁵

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah suatu lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab secara bersama – sama dalam melakukan pengawasan dan menyampaikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* pada seluruh organisasi. Namun bukan berarti dewan komisaris terlibat dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan karena dewan komisaris tidak berkewajiban dalam hal pengambilan keputusan operasional. Komisaris utama memiliki kedudukan yang sama dengan anggota anggota dewan komisaris.⁹⁶

d. Dewan Direksi

Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang

⁹⁴ Sari, Riasning, and Rini, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.”

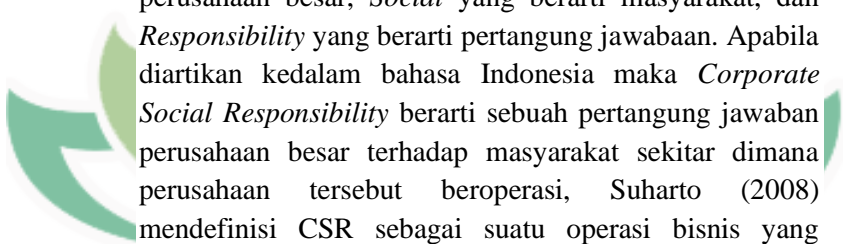
⁹⁵ Churniawati, Hendra Titisari, and Wijayanti, “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan.”

⁹⁶ Sholihah, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.”

dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan.⁹⁷

H. *Corporate Social Responsibility*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility*




Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan saat ini sedang menjadi bahan perbincangan yang hangat oleh para praktisi. *Corporate Social Responsibility* atau yang sering disingkat CSR adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang artinya perusahaan besar, *Social* yang berarti masyarakat, dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia maka *Corporate Social Responsibility* berarti sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi, Suharto (2008) mendefinisikan CSR sebagai suatu operasi bisnis yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial tetapi juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga serta berkelanjutan. Walaupun keuntungan dan kesempatan kerja memiliki arti yang sangat penting, namun dewasa ini ada banyak faktor yang dapat memberikan kontribusi pada penilaian kinerja sosial sebuah perusahaan, termasuk di antaranya memberikan kesempatan kerja yang sama, menghargai perbedaan budaya para karyawan, merespons masalah-masalah lingkungan hidup, menyediakan tempat kerja yang aman

⁹⁷ Laras Clara Intia and Siti Nur Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jrka* 7, no. 2 (2021): 46–59.

dan sehat, dan memproduksi produk-produk bermutu tinggi yang aman untuk digunakan oleh konsumen.⁹⁸

Menurut *The World Business Council for sustainable Development* (WBCSD), lembaga internasional yang berdiri tahun 1995 memberikan definisi CSR merupakan “*Countinuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang dilihat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di sertai dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.⁹⁹



Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan

⁹⁸ Sholihah, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.”

⁹⁹ Bibiana B11108051, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Update* 3, no. Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen (2016): 19–32, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>.

sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.¹⁰⁰

Corporate social responsibility (CSR) adalah sebagai sebuah konsep yang telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana saat ini semakin tingginya minat CSR dalam beberapa tahun terakhir yang muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan *good corporate governance*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut, kemudian diperbarui oleh peneliti yang menyatakan bahwa: keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.¹⁰¹

CSR adalah suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat serta masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan standar GRI G.4, CSR meliputi 3 fokus utama yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), dan indikator kinerja sosial (*social performance indicator*). Ketiga indikator CSR tersebut merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan oleh

¹⁰⁰ Desak Suciwati, Desak Pradnyan, and Cening Ardina, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2013)," *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2016): 104–113.

¹⁰¹ *Ibid.*

perusahaan. Hal ini bermaksud untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif, memenuhi kontrak pinjaman serta memenuhi ekspektasi masyarakat kepada perusahaan. Alasan penting lainnya pengungkapan CSR yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam halnya pengambilan keputusan oleh investor.

Dalam konsep *sustainability development*, keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab sosial dan tanggung jawab financial. Tanggung jawab kemudian dikomunikasikan oleh perusahaan kepada stakeholder melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR menjadi sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada seluruh stakeholder termasuk calon investor mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut.¹⁰²

2. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

a. Bagi perusahaan.

Manfaat adanya CSR adalah membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan dapat menunjukkan bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan oleh perusahaan.

b. Bagi masyarakat.

Manfaat CSR adalah kepentingan masyarakat dapat terakomodasi oleh perusahaan. Selain itu,

¹⁰² Galih Fajar Pamungkas and Winarsih, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* (2020): 1317–1332.

manfaat lainnya bagi masyarakat dapat terakomodasi oleh perusahaan. Selain itu, manfaat lainnya bagi masyarakat adalah mempererat hubungan masyarakat dengan perusahaan dalam situasi win-win solution.

c. Bagi pemerintah.

Manfaat CSR adalah memiliki partner dalam menjalankan misi sosial dan misi pemerintah dalam hal tanggung jawab sosial yang di masa depannya pemerintah juga mempunyai peran ikut serta dalam mengakomodasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan mutlak dan kebutuhan primer.¹⁰³

3. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

- a. Perusahaan dapat membagi kegiatan sesuai dengan norma, moral dan etika sehingga dapat menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya.
- b. Perusahaan dapat menyediakan informasi dan melakukan promosi yang jujur dan benar mengenai produk yang dihasilkan. Pada perusahaan manufaktur, CSR, perusahaan memberkan informasi mengenai komposisi, manfaat, tanggal kadaluarsa produk, kemungkinan efek samping, cara penggunaan yang tepat, kuantitas, mutu, dan harga dalam kemasan produknya untuk memungkinkan konsumen dapat mengambil keputusan yang rasional apakah akan menggunakan atau tidak akan menggunakan produk tertentu.
- c. Perusahaan lebih dapat memperhatikan hasil produk buatan perusahaan tersebut, serta perusahaan harus

¹⁰³ Nur Oktamayuni Waqi'ah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2021): 19-32.

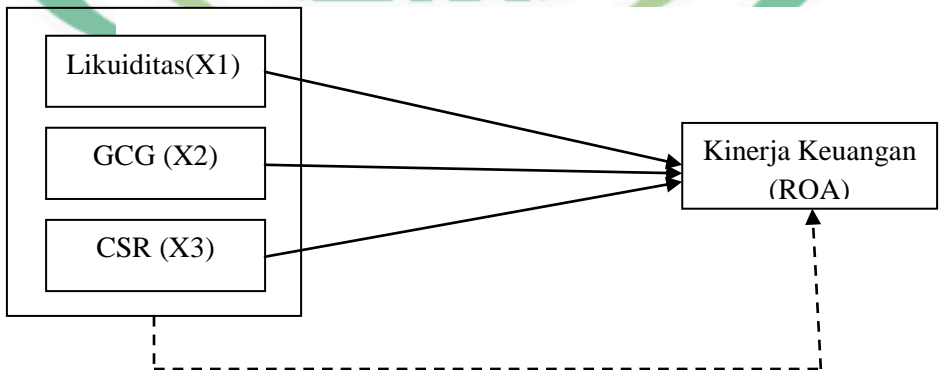
memperhatikan keselamatan dan keamanan konsumen ketika mereka menggunakan produk tersebut karena perusahaan mempunyai rasa tanggung jawab sosial yang besar atas keselamatan dan keamanan pelanggan atau masyarakat.¹⁰⁴

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori hubungan antara berbagai faktor yang mengidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam kerangka berpikir dibawah ini peneliti mencoba untuk menguraikan apakah terdapat Pengaruh antara variabel X (Likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan Perusahaan).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Ket : —————> Secara persial (uji t)
 - - - - -> Secara simultan (uji f)

¹⁰⁴ Ibid.

1. Variabel Independen
 - a. Likuiditas (X1)
 - 1) *Current Ratio*
 - b. *Good Corporate Governance* (X2)
 - 1) Komite Audit
 - 2) Dewan Komisaris Independen
 - 3) Dewan Komisaris
 - c. *Corporate Social Responsibility* (X3)
2. Variabel Dependen
 - a. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)
 - 1) *Return On Asset*

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Return On Asset*, dan lima variabel independen yaitu *Current Ratio*, komite audit, dewan komisaris independen, dewan komisaris dan *Corporate Social Responsibility*.

J. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal dari pertanyaan dalam penelitian, dan pertanyaan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara dan jawaban yang diberikan dikatakan hanya berdasarkan teori yang relevan, tetapi masih belum ada fakta empiris bahwa diperoleh melalui akuisisi data dan dinyatakan, atau disimpulkan dari teori penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan pertanyaan penelitian, bukan sebagai jawaban empiris.

Dari kerangka berpikir yang disajikan dalam gambar diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis, yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar nilai dari aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin baik dimata investor. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Diana, Maria Stefani Osesoga pada tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 2,131 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035.¹⁰⁵ Penelitian Lely Diana (2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Erawati *et al* pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,033 yang lebih kecil dari 0,05.¹⁰⁶

Hubungan antara teori agensi dengan *current ratio* ialah pada teori agensi dijelaskan perlu adanya penyamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan dan memaksimalkan hasilnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lely Diana, Maria Stefani Osesoga pada tahun 2020 dan Afriyanti Hafil *et al* (2022) tidak sesuai dengan Puji Lestari pada tahun 2020, pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan

¹⁰⁵ Diana and Osesoga, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

¹⁰⁶ Dewi Kusuma Wardani Afriyanti Hafil, Teguh Erawati, "Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat" 13, no. April (2022): 98–110.

terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh hasil pengujian uji t diperoleh t hitung untuk variabel Likuiditas sebesar -1,341 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,341 < 2,017$) dan nilai signifikansi sebesar 0,187 yang artinya nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,187 > 0,05$).¹⁰⁷

H₁: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan setiap pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi kegiatan usaha, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sari Andyani *et al* pada tahun 2020¹⁰⁸ menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), nilai signifikan dari variabel komite audit sebesar 0,139 yang lebih besar dari 0,05 begitupun penelitian yang dilakukan oleh Fransisca

¹⁰⁷ Lestari, "Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan."

¹⁰⁸ Adnyani, Endiana, and Arizona, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan."

Pangesti Wardani pada tahun 2017¹⁰⁹ mengatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, nilai t_{hitung} sebesar 0,428 dengan tingkat signifikansi 0,669 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Thorman Lumbanraja pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} sebesar 0,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,718 > 0,05.¹¹⁰ Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, *et al* pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.¹¹¹

H₂: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dewan Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dewan komisaris independen merupakan salah satu indikator dalam implementasi penerapan GCG. Tertius dan Christiawan (2015) menerangkan bahwa perbedaan komisaris independen dengan dewan komisaris adalah komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders* keberadaan

¹⁰⁹ Wardani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)."

¹¹⁰ Thorman Lumbanraja, "Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)* 14, no. 2 (2021): 159.

¹¹¹ pakpahan N.Y Rasyid & M.Hutajulu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *fundamental management journal online, eISSN : 2540-9220* 2 (2017).

dewan komisaris independen akan memberikan kebenaran dan kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya maka dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka pengawasan dan penyelarasan kepentingan para pemegang saham (*stakeholders*) pun jauh lebih baik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Riantarta Agatha *et al* pada tahun 2021¹¹² yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,027 > 1,985$) dan signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Clara Intia *et al* pada tahun 2021 juga menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai t_{hitung} 5,306 dan t_{tabel} 1,68595 dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini berarti dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.¹¹³

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sari Andyani *et al* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel dewan komisaris independen sebesar 0,402 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₃: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

¹¹² Bella Riantarta Agatha, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu Samrotun, "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1811.

¹¹³ Intia and Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia."

4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dewan Komisaris telah diatur dalam KEP-117/M-MBU/2002/Pasal 16 ayat 1, yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Hubungan antara teori agensi dengan dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak, dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan.

Hubungan antara teori *stakeholder* dengan ukuran dewan komisaris yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak perusahaan maupun luar perusahaan dalam hal pengelolaan usaha serta pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sehingga dalam menyediakan pengungkapan informasi sosial, perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sih Kusumawardhany pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa nilai signifikansi $0,008 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,754$ sehingga dapat disimpulkan variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agassi Pringgo Rahardjo pada tahun 2021 mengatakan bahwa variabel dewan komisaris mempunyai nilai beta $-0,003$ dengan nilai signifikansi $0,046$ lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($Sig < 0,05$), hal ini dapat dikatakan bahwa DK berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹¹⁴

¹¹⁴ Agassi Pringgo Rahardjo and Ani Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

Penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Pangesti Wardani pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,598 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$ oleh karena itu dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).¹¹⁵

H₄: Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Corporate Social Responsibility adalah sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* memberikan manfaat baik internal juga eksternal. Secara internal, dampak investasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan mengembangkan sumber daya dan kemampuan pengetahuan juga budaya perusahaan. Sedangkan secara eksternal, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Sesuai dengan teori legitimasi, masyarakat menuntut agar perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maka dari itu kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beraktivitas. Maka sesuai teori tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat apabila

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018),” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 10, no. 1 (2021): 1–17.

¹¹⁵ Wardani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).”

perusahaan dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat bahkan berakibat buruk terhadap masyarakat maka keberadaan dan keberlanjutan perusahaan dapat terancam. Sehingga hal tersebut akan memaksa perusahaan akan beroperasi sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat untuk mendapatkan legitimasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sari Andyani *et al* pada tahun 2020 menyatakan bahwa Nilai signifikan dari variabel corporate social responsibility sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} sebesar 3,474. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.¹¹⁶ Penelitian yang dilakukan Ni Putu Sari Andyani sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Oktamayuni Waqi'ah pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* didapat nilai 2.632783, yang berarti nilai t_{hitung} 2.632783 > t_{tabel} 1.97769, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹¹⁷

H₅: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

¹¹⁶ Adnyani, Endiana, and Arizona, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan."

¹¹⁷ Waqi'ah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014."



DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, Ni Putu Sari, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 1–22.
- Adrian, Sutedi. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Afriyanti Hafil, Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani. “[Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat](http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat)” 13, no. April (2022): 98–110.
- Agatha, Bella Riantarta, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu Samrotun. “Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage.” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1811.
- Agoes. *Etika Bisnis Dan Profesi, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Agustian, Susi. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone.” *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 01 (2020): 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Agustina, Wahyuni, Gede Adi Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati. “Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013).” *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4726/3593>.
- Altridge E.J dan Siswanto, Sutojo. *Good Corporate Governance - Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2008.
- Ambarwati, Jenny. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 128.

- Anam, Chairul. “Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016).” *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis* 2, no. November (2018): 66–85.
- Anwar, Mokhammad. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. Modul Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Aribowo, Adelina Lubis, and Hesti Sabrina. “Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quantum Training Centre Medan.” *Jurnal Mahasiswa* (2020): 2–18.
- Arief, Effendi, Muh. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Ariska, Maya, Muhammad Fahu, and Jaka Wijaya Kusuma. “Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 01, no. 01 (2020): 133–142.
- Arsad, Muhammad. “Perlindungan Pekerja Menurut Hukum Islam(Analisis Terhadap Alquran Dan Hadits).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2019): 120–134.
- Azwar, Syafruddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- B11108051, Bibiana. “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Update* 3, no. Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen (2016): 19–32.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>.
- Chasanah, Adinda Tsummakuntum, and Nur Laily. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9, no. 7 (2020).
- Churniawati, Alfi, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti. “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm

- Size Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansijurnal* (2019): 1–14.
- D., Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Dewi, M. “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016).” *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam* 6, no. 1 (2017): 648–659.
- Diana, Lely, and Maria Stefani Osesoga. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 12, no. 1 (2020): 20–34.
- dkk, arfan ikhsan. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untun Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Fadillah, Adil Ridlo. “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45.” *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017): 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>.
- fuad Christian, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasibuan, MuhammadmPatuan. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI” (2020).
- Herawati, Helmi. “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan” 2, no. 1 (2019): 16–25.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS, 2015.
- . *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Hilgers, R.-D., N. Heussen, and S. Stanzel. *Statistik, Deskriptive,*

- 2019.
- Intia, Laras Clara, and Siti Nur Azizah. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jrka* 7, no. 2 (2021): 46–59.
- Jekwam, Jendra Jaqualine, and Sri Hermuningsih. "Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei." *Upajjiwa Dewantara* 2, no. 1 (2018): 76–85.
- Jumingan. *Analisis Lpaoran Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Jumungan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana, 2010.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Komala, Putu Shiely, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, and Ni Made Rahindayati. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2021): 40–50.
- Laksmita, Kadek Ayu, Ni Komang Sumadi, and I Putu Fery Karyada. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan Dan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2020): 1–28. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/972>.
- Larasati, Shanti, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Seminar Nasional IENACO 2017* (2017): 579–586.
- Lestari, Puji. "Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Neraca: Jurnal*

- Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 1.
- Lumbanraja, Thorman. “Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas.” *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)* 14, no. 2 (2021): 159.
- Magdalena, Septiana, Isna Yuningsih, and Ibnu Abni Lahaya. “Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2018): 221.
- Maksum, Azhar. *Tinjauan Atas Good Corporate Governance Di Indonesia*. Medan: Kampus USU, 2005.
- Mardani. *Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syari’ah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Masyitah E & Kahar H. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 14, no. 1 (2018): 46.
- Moh. Wahyudin, Zarkasyi. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan 1. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Muspawi, Mohamad. “Menata Strategi Rekrutmen Tenaga Kerja.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 18, no. 1 (2018): 87.
- N.Y Rasyid & M.Hutajulu, Pakpahan. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.” *fundamental management journal online, eISSN : 2540-9220* 2 (2017).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nendhita Ajiidyaningrum. “Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Pertumbuhan , Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018) Oleh : Nama : Ne” (2019).
- Niyati, Wahidah, and Iman Lubis. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Adedd.” *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 10, no. 1 (2019): 4–7.
- Pamungkas, Galih Fajar, and Winarsih. “Pengaruh Corporate Sosial

- Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* (2020): 1317–1332.
- Patel. “Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan” (2019): 9–25.
- Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1–11.
- Purwanto, Tinggal. “Pengantar Studi Tafsir Al-Qur’an,” 2013.
- Quraisy, Andi. “Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk.” *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology* 3, no. 1 (2020): 7–11.
- Rahardjo, Agassi Pringgo, and Eni Wuryani. “Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018).” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 10, no. 1 (2021): 1–17.
- Rahma dehlana. “Pengaruh Islamic Social Reporting.” *Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* (2019).
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V.J. “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 54–70.
- Rana, N., Rana, S.A., Sohail, A., M.J.I. Siddiqui and M.Z. Iqbal. “Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Pak. Entomol* 28, no. 1 (2016): 19–26.
- Rofifah, Dianah. “Pengaruh Promosi Penjualan Terhadap Omzet Penjualan Pada Cv. Graha Mineral Arsi Sibolga.” *Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara* 6 (2020): 12–26.
- Sari, Pande Made Yani Indah, Ni Putu Riasning, and Gst Ayu Intan Saputra Rini. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 48–55.

- Sholihah, Umami. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 5 (2021).
- Silalahi, Ulber. "Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif" (2018): 341.
- Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Suciwati, Desak, Desak Pradnyan, And Cening Ardina. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2013)." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 2 (2016): 104–113.
- Sudarmanto, Eko. *Good Corporate Governamce*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2015.
- Suhendro, Dedi. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk." *Jurnal ekonomi dan bisnis Islam* 4, no. 2 (2017): 218–235.
- Sunardi, Nardi, J L Surya, Kencana No, and Pamulang Tangerang Selatan -Banten. "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen 'Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Pada Industri Semen Di Indonesia' Articles Information Abstract Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Prod." *Forkamma* 3, no. 2 (2020): 184–194.
- Supratiknya, A. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Psikologi*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an (Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci)*, 1375.
- . *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- teguh, muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Trianto, Anton, Program Studi, Akuntansi Politeknik, and Darusalam Palembang. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim" 8, no. 03 (2017).
- Tugiman, Hiro. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan." *e-proceeding of Management* 5, no. 1 (2018): 583–594.
- Unud, E-jurnal Manajemen. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 8 (2016): 254914.
- Utama-mas, Kantor Cabang, and Kinerja Karyawan. "Volume 3 Nomor 3 , Tahun 2020 Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Marketing Funding Di Bank" 3 (2020): 126–140.
- Wahyuni, Ni luh ayu. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (2015): 1,18.
- WahyuRahmanto. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2016." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 664, no. 1 (2018): 2015. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/770>.
- Wakhyuni, Emi, and Rindi Andika. "Analisis Kemampuan, Komunikasi Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitha Sarana Niaga." *Jurnal Manajemen Tools* 11, no. 1 (2019): 271–278.
- Waqi'ah, Nur Oktamayuni. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2021): 19–32.
- Wardani, Fransisca Pangesti. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" (2017).

- Wati, Mela. "Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Economica* 4, no. 2 (2016): 217–233.
- wayan Muka, I. *Risiko Pengembangan Properti*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Weston, Fred. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wicaksono. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan" (2014).
- Winarno, Slamet Heri. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–266.
- Wulandari, Bayu, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, and Ardono Simanullang. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Owner* 4, no. 1 (2020): 176.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yuliani, Eva. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2021): 111–122. http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen.

